

DISIPLIN GEREJA
Studi Implementasi Tentang Disiplin Gerejawi di Gereja
Toraja Jemaat Gandangbatu

1. Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th 2. Osinus Sagala, S.Th
mangolo@ukitoraja.ac.id /osinussagala@gmail.com

ABSTRAK

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil percayakepada Yesus Kristus yang dituntut untuk hidup kudus karena Allah yang memanggilnya adalah Kudus. Karena itu jika ada warga gereja yang melanggar aturan dan tidak hidup sesuai dengan kehendak Tuhan maka kepadanya diberikan teguran.

Penulis membahas topic ini karena pemberlakuan disiplin gereja dalam jemaat belum diterapkan oleh Majelis Gereja sesuai dengan aturan Tata Gereja Toraja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer yang didapatkan melalui observasi langsung yang berlokasi di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Klasis Gandangbatu. Dan juga data sekunder diperoleh melalui perpustakaan yang didalamnya berisi mengenai literature-literatur yang berhubungan dengan topik penulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Majelis Gereja tentang disiplin gereja dan menerapkan dalam jemaat.

Hasil penelitian adalah Majelis Gereja Jemaat Gandangbatu memahami bahwa disiplingereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap aturan gereja atau hokum gereja, namun belum menerapkan dengan benar sesuai dengan Tata Gereja Toraja.

Kata kunci: *Gereja, Disiplin Gereja, Tata Gereja Toraja, Penggembalaan, Majelis Gereja*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil percaya kepada Yesus Kristus yang dituntut untuk hidup kudus sebagai mana Allah yang memanggilnya adalah kudus. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam diri manusia, godaan untuk berbuat dosa terlalu besar

Namun perlu diingat bahwa gereja adalah sebuah keluarga Allah, yang dibangun atas landasan batu yang hidup, yaitu Yesus Kristus. Karena itu, menjalani hidup sebagai sebuah keluarga Allah maka gereja, dalam hal ini warganya, harus saling menopang. Jika ada yang jatuh ke dalam dosa (misalnya perzinahan, perselingkuhan), maka dia harus diangkat dan dibimbing. Supaya setiap warga gereja atau anggota keluarga Allah itu, yang dikenakan disiplin gereja, tidak merasa dihukum atau dipermalukan, melainkan dengan perwujudan kekeluargaan dalam hal Allah yang saling menopang maka diharapkan bahwa anggota gereja yang dikenakan disiplin gereja itu akan merasa bahwa ia dikenakan disiplin gereja karena dikasihi bukan karena dihukum atau dipermalukan.

Pergumulan dalam hidup persekutuan, salah satunya terkait dengan permasalahan yang menyangkut nilai moralitas, yang tidak dapat dipungkiri menjadi bagian penting dalam tanggung jawab pelayanan digereja. Permasalahan yang menyangkut nilai moralitas ini, biasanya dihubungkan dengan tindakan dari anggota jemaat (bisa secara pribadi, keluarga, juga kelompok orang) yang dipandang telah melenceng dari aturan atau nilai kekudusan gereja. Tindakan-Tindakan tersebut Antara lain berupa tindakan pencurian, korupsi, perselingkuhan atau kasus seksual lainnya, pertengkarannya, pembunuhan, fitnah, pencemaran nama baik, melenceng dari ajaran gereja, dll.

Dalam penerapan disiplin gereja majelis tidak segan-segan mengucilkan anggota jemaat yang jatuh ke dalam dosa kalau sudah melalui jenjang yang telah ditentukan dalam peraturan gereja. Dalam peraturan gereja yang ditetapkan bahwa apabila sudah dinasihati dan jika tidak mau mendengarkan nasihat maka diumumkan kepada jemaat mengenai dosa yang dilanggar dan kalau sudah diumumkan kepada jemaat mengenai dosa yang dilanggar dan masih terus berkanjang dalam dosa maka majelis gereja melaksanakan pengucilan, anggota

jemaat yang dikenakan disiplin gereja tidak menerima pelayanan ibadah dalam bentuk apapun dari pihak gereja sampai anggota jemaat tersebut menyatakan pertobatan. Jadi warga jemaat sangat menaati aturan dan takut untuk melakukan pelanggaran.

Namun seringkali sikap gereja seolah-olah membiarkan anggota jemaatnya menjalani disiplin gereja sendiri sampai anggota jemaat tersebut dapat kembali bertobat.

Sikap yang diambil oleh gereja memberikan penggembalaan hanya ketika anggota jemaat tersebut baru dijatuhi disiplin gereja dan mau mengakui dosanya dihadapan anggota jemaat lain, penggembalaan lanjutan berupa perkunjungan-perkunjungan secara terus-menerus. Hal seperti ini juga terjadi di dalam jemaat di mana penulis berjemaat. Bertolak dari kenyataan di atas, maka menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan studi penelitian tentang disiplin Gereja dengan judul Studi Tentang Implementasi Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu.

KAJIANPUSTAKA

1. ArtiKata Disiplin

Dalam KamusBesar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata disiplinadalahketaatan,tataterrib,kepatuhankepadaperaturanyang telah ditetapkan. Sedangkan dalam KamusBahasaIndonesia Kontemporel,disiplin adalahperilakuyang terkontrolkarenapelatihan,ketaatan,artinyakepatuhanatau kesetiaandan tataterribadalahaturanatau peraturanyang harusdiikuti.Jadi mendisiplinkanberartimenjadikanseseorangagarmematuhiperaturan.⁷ Disiplin dalambahasainggris “*Discipline*”yang seakarkata “*disciple*”(murid)pada dasarnyaberarti pengajaran. Tetapi kemudian katainilazim dipakai dalamarti : 1) Latihanmoralatau latihanspiritual;2) Ketaatan pada peraturanatau tata tertib;3) Penghukuman.

2. Artikata Gereja.

Kata gereja dalam Bahasa Yunani disebut *-ekklesia* yang berarti memanggil keluar. Jadi gerejaadalah persekutuan yang dipanggil keluar dari dalamkuasamautkedalamkehidupanyang baru,yaknikedalampersekutuan dengan TuhanYesus Kristus.¹¹

Secaraetimologisdalambahasa Portugis-Igreja|| artinya kawanandomba, yang dikumpulkan oleh seorang gembala, dalam bahasaYunani disebut-Kuriakell

artinya-yangadalahmilikkurios|.Kuriossendiriartinya Tuhan(Allah,Yesus).Jadi Gereja adalah persekutuan orang-orangyang menjadi milik Yesus.¹²

3. PengertianDisiplin gereja

Pengertian disiplingereja yang dikemukakan oleh Louis berkhof, adalah demikian:

Disiplingereja merupakankuasayangdipakaiuntukmenjaga kesucian gereja, dengancaramenerimamerekayang telahlulussuatujiandan menyingkirkanmerekayangada diluar kebenaranataumelakukanhal-hal yangtidak benar di dalam hidup mereka.¹⁸

Menurut SeminariTheologiaInjilIndonesia dalambukuKepercayaandan KehidupanKristen, merumuskan arti dan tujuan disiplin gerejasebagai suatu tindakan dari gereja yang dikenakan pada seseorang yang melanggar Firman Tuhan dengan tujuan supaya orang-orang Kristen mengerti kepentingan dantujuandisiplinGereja,sehinggamerekahiduptertibmenjauhidosa.¹⁹ Iniberarti melaluidisiplinGereja jemaatdapatmematuhioperaturan.Jadidisplingereja adalah salah satualatgereja, untukmemeliharakehidupan gerejayangteratur, tertibdanaman didalammenunaikan tugas panggilannya sehingga tetaptumbuh danhidupberdasarkan iman,kasih,danpengharapandidalammenjagaserta menyatakan kesucian dan kedudukannya(Ef 2:21,4:16).

Gerejaadalahlembagallahiyangdidirikanoleh YesusKristusdandiatus dasarYesusKristus(Matius16:18;1 Kor. 3:11).Gereja itu suatulembagayang ilahiartinya,diciptakanoleh Allah,dirancangkanoleh Allah, danditugaskanoleh Allah. Jemaat yang didirikan oleh Allah ditempatkan di dalam dunia ini, khususnyaditengah-tengahmasyarakatsupayamenjadikesaksianyang baik. Gereja bertanggung jawabmenjagasetiapanggotanyaagarmerekatidakjatuh dalamdosaatautersesat.Dalamupayamenjaga anggotagereja,gerejabarus menjalankan tugaspenggembalaannyaadengan cermat, sepertiyang dinasihatkan oleh Pauluskepada parapenatua diEpesus.Pemimpingereja dananggotagereja yangdigembalakanharushidupdalamsuatu tatananyangdengannyaabaik pemimpin maupunyang dipimpin dapat menjagadiri.

Jadi,disiplingereja dapatdiartikantindakanyangdilakukanuntukmemanggil ataumembawakembalimerekayang telahberdosaataujauhdariAllahuntuk kembali kepada-Nya dan mentaati Firman-Nya. Dengan demikian, melalui disiplingereja tersebutanak-anakTuhanakansemakinbertumbuhdanmenjadi serupadengan-Nya.

4. Maknadan TujuanDisiplin Gereja

Tuhanmemberikanperintahkepadagereja-Nya untukmendisiplinkan seorang sudara seimanatauseorang anggotajemaatgardapatmenunjukkan ketaatannyakepada Tuhan selaku kepala gereja. Dasar pemberlakuandan tindakana disiplinadalah semata-mata didasari oleh kasih terhadap saudara seimansebagaimana Allahmengasihi setiapumat-Nya.Tuhan menginginkan agar orang-orang yang percayakepada-Nyadalam suatu persekutuan menjadi kudus. Disiplinyang diberikanselalu dibarengi dandipenuhi dengananugerah-Nya. Ketika seseorang yang jatuh ke dalam dosa bertobat dan kembali kepada Tuhan maka pengampunan akan selalu diberikan kepada padanya(1Yoh1:9). Dalam kitab Perjanjian Lamakhususnya(Im.26:18,23-24) Tuhan mendisiplinkan umat-Nya dengan memberi hukum antetapi didalam memberikan hukuman ini, Tuhan selalu memberi peluang pertobatan kepada umat-Nya. Jadi dengan demikian makna disipling gereja wimengandung anugerah Allah yang membawa umat-Nya untuk kembali kepada jalanya yang dikehendaki oleh Tuhan.

5. Pandangan Johannes Calvin mengenai Disiplin Gereja

Johannes Calvin lahir di Noyon, Perancis Utara pada tanggal 10 Juli 1509. Menurut pandangan Calvin disiplin bagi kehidupan gereja sangatlah penting. Ia menyatakan bahwa sebagai mana ajaran keselamatan Kristus adalah merupakan jiwa Gereja, demikian pulalah disiplin adalah hurat-urat yang saling menghubungkan anggota-anggotanya.

Jadi itu undisipling gereja menurut pandangan Calvin adalah untuk menjaga kesucian jemaat sehingga tidak tercemar oleh dosa yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan penyabukan bertujuan untuk menyadarkan kembali dari segala perbuatan dosa yang dilakukannya.

6. Cara Pelaksanaan Disiplin Gereja

Sebagai persekutuan yang kudus, Gereja dituntut untuk senantiasa hidup dalam kekudusanya knisenantiasa hidup sesuai dengan perilaku atau aturan kehidupan yang telah ditetapkan Allah, namun tidak dapat disangkal juga bahwa gereja terdiri dari anggota-anggota yang berdosa.³⁵

Tidak dapat dipungkir bahwa Gereja masih hpuntidak terlupakan daridosa. Namun sebagai persekutuan, gereja itu merupakansuatu kesatuan, yang para

anggotanya saling terkait satu dengan yang lain, saling berhubungan satu dengan yang lain dan saling mengingatkan. Jadi jika ada anggota yang sakit, atau menderita anggota yang lain puncutut merasa sakit dan berkewajiban untuk merasakan dan berkewajiban untuk mengusahakan kesembuhan bagi anggota lain. Juga jika ada anggota yang sudah melalaikan kewajibannya ataupun sudah menunjukkan tindakan yang kurang pantas maka anggota yang lain pun harus mengingatkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti dan deskriptif maksudnya ialah menjelaskan seluruh fenomena yang terjadi terkait dengan masalah yang penulis kaji secara sistematis, faktual, dan akurat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang Majelis Gereja yang dijadikan sebagai narasumber, 6 orang Majelis Gereja umumnya memberi pemahaman bahwa disiplin gereja adalah tindakan yang dilakukan oleh gereja untuk menegur anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadapaturang gereja atau hukum gereja. 2 orang mengatakan bahwa Tindakan yang dilakukan tersebut bukan merupakan hukum ukuman akan tetapi dilakukan atas dasar kasih yang berpedoman pada Firman Tuhan dan juga Tata Gereja Toraja.

Sementara 1 orang Majelis gereja memberi pemahaman bahwa disiplin gereja adalah pemberlakuan naturan kepada seseorang yang menyalahi aturan dalam gereja. Sedangkan 2 orang majelis gereja yang lain memberikan pemahaman bahwa disiplin gereja adalah sanksi yang diberikan kepada anggota jemaat dan pejabat gereja yang jatuh ke dalam dosa dan sudah dinasehati tetapi tidak mau meninggalkan dosanya. Dan satulagi yang mengatakan bahwa disiplin gereja merupakan penggembalaan kepada seseorang yang jatuh ke dalam dosa agar bisa kembali ke jalannya yang benar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wapara narasumber ini pada umumnya memahami disiplin gereja itu sebagai tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasihuntuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadapaturang gereja atau hukum gereja. Tujuan dari disiplin gereja adalah sebagai peringatan dan

pengajaran bagi warga jemaat agar tetap memelihara kekudusan jemaat Kristus. Selain itu ada juga narasumber yang mengatakan bahwa disiplin gereja dilakukan untuk merangkul warga menyadari dosanya dan kembali bertobat ke jalannya yang benar, seperti yang diungkapkan oleh Yip Dae Jadan Panduketika penulis jumpai. Adanya yang menambahkan bahwa tujuan dilaksanakan nyadi disiplin gereja untuk memperbaiki dan memulihkan warga jemaat yang tersesat. Serta untuk mendisiplinkan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh seseorang.

2. Penerapan/ Pemberlakuan Disiplin Gereja

Berdasarkan wawancara kepada semua narasumber baik Majelis Gereja maupun anggota jemaat, pada umumnya mereka sepaham bahwa warga jemaat yang jatuh ke dalam dosa perlu dikenakan disiplin gereja. Hal ini dilakukan agar warga jemaat tersebut menyadari dosanya dan mau bertobat serta tidak mengulangi kembali.

Beberapa narasumber berpendapat bahwa wapemberlakuan disiplin gereja widigereja dimana jemaat belum berjalan dengan baik karena terkendala di pengembalaan.

Selain itu ada narasumber yang berpendapat lain, mereka mengutarakan bahwa kendala lain yang pelaksanaan disiplin gereja yakni perbedaan strata sosial, kedudukan dan jabatan dalam masyarakat yang turut menjadikan penyebab majelis gereja tidak menerapkan disiplin gereja. Hal ini juga disampaikan oleh seorang anggota jemaat yang pernah dikenakan disiplin gereja. Kendala lain sehingga penerapan disiplin gereja belum terlaksana dengan baik adalah horang yang bersangutan menghindar bahkan tidak mengerti kehadiran majelis gereja. Bahkan 2 narasumber yang mengatakan bahwa kendala majelis tidak memterapkan disiplin gereja adalah faktor perasaan karenasebagai manusia tidak luput dari kesalahan. Factor lain adalah warga jemaat tidak menerima dan keras kepala.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Disiplin Gerejawi

Disiplin gereja dipahami oleh Majelis Gereja di Jemaat dan dibilang gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap tunduk gereja atau hukum gereja. Sedangkan

berdasarkan teori yang penulis tulis pada Bab II disiplin gereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja guna menjaga kesucian dan kehidupan warganya dengan melakukan tindakan-tindakan yang didasari kasih terhadap anggota gereja yang menunjukkan sikap hidup yang dianggap sudah tidak layak sebagai anggota persekutuan.

Dengan demikian, disiplin gereja yang dipahami oleh majelis gereja tidak berbeda jauh dengan teori yang ada. Mereka sudah memiliki pemahaman yang benar mengenai disiplin gereja bahwa itu adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih kepada mereka yang telah jatuh kedalam dosa atau dalam katala melanggar aturan gereja.

2. Tujuan Disiplin Gerejawi

Sebagian majelis gereja menyatakan bahwa tujuan dari disiplin gereja adalah sebagai peringatan dan pengajaran bagi warga jemaat agar tetap memelihara kekudusaan jemaat Kristus, merangkul warga jemaat supaya menyadari dosanya dan kembali bertobat ke jalannya benar, untuk memperbaiki dan memulihkan warga jemaat yang tersesat, mendisiplinkan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Perlunya Penggembalaan Kepada Orang Yang Dikenakan Disiplin

Gereja pada umumnya baik anggota jemaat maupun majelis gereja sebahagian besar jika ada anggota jemaat yang telah jatuh kedalam dosa (misalnya perzinahan) atau melanggar aturan gereja maka orang tersebut kepadanya dikenai disiplin gereja sesuai dengan Tata Gereja Toraja dan perludilakukan penggembalaan kepadanya. Dan yang bertanggungjawab untuk melakukan penggembalaan adalah Majelis Gereja. Mereka sebahagian besar dalam menerapkan disiplin gereja sangat perlu melakukan penggembalaan kepada warga jemaat yang dikenakan disiplin gereja dengan tujuan untuk membuat orang tersebut menyadari dosanya dan mau bertobat serta tidak mengulangi perbuatan yang lagi, supaya orang tersebut dapat memahami arti keselamatan dalam Yesus Kristus, bahwa didalam Yesus ada pengampunan, kasih, sehingga orang itu dapat kembali ke jalannya yang benar, dan juga supaya anggota jemaat yang lain tidak terpengaruh untuk turut berbuat dosa juga melanggar aturan gereja karena perbuatan tersebut tidak disukai oleh banyak orang (jemaat dan masyarakat lain).

4. Kendala Pelaksanaan Disiplin Gerejawi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kepada Majelis Gereja dalam jemaat melalui wawancara, pada umumnya mereka mengatakan bahwa kendala pelaksanaan penerapan disiplin gereja adalah kurangnya pengembalaan terhadap orang yang dikenakan disiplin gereja dalam jemaat disebabkan karena muncul dari Majelis Gereja sendiri sebagai yang akan menggembalakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemparan hasil penelitian dan istilah penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Majelis Gereja Jemaat Gandangbatu memahami dengan baik bahwa disiplin gereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap turang gereja atau hukum gereja. Tetapi Penerapan/pelaksanaan disiplin gereja di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu belum terlaksana dengan baik sesuai dengan Tata Gereja Toraja karena terkendala oleh faktor kemalasan, kesibukan, perasaan ketidakberdayaan, ketidak sempurnaan, dan kelemahan dari Majelis Gereja untuk menggembalakan orang yang dikenakan disiplin gereja.
2. Majelis Gereja Jemaat Gandangbatu belum memberlakukan dan menerapkan disiplin gereja sesuai dengan Tata Gereja Toraja karena faktor perasaan ketidakberdayaan, ketidak sempurnaan, dan kelemahan dari Majelis Gereja untuk menggembalakan orang yang dikenakan disiplin gereja. Seharusnya seseorang anggota jemaat, atau pejabat khusus gereja yang telah jatuh kedalam dosa tanpa kecuali, Majelis gereja harus menegur dan mengingatkan dengan penuh kasih sayang dan diberikan pengembalaan terus menerus agar bertobat dan kembali ke jalanya yang Tuhan kehendaki.

DAFTARPUSTAKA

- Poerwadarminto W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1982.
- SalimPeterdanYennisalim,*KamusBahasaIndonesiaKontemporel*,Jakarta: Model English Press,1991.
- Wojowasito S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: ShintaDarma,1987.
HoeveW.van, *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung: s.
Gravenhaege1989.
- AbinenoJ.L.Ch. ,*DisiplinGerejasebagaiSebuahDokumen StudidalamBina Oikumeneno.2*, Jakarta: BPK GunungMulia,1987.
, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, Jakarta: Bpk. GunungMulia, 2006.
- Baker DavidL,*Mari Mengenal Perjanjian Lama*,Jakarta: BPK GunungMulia
- Basrowi danSwani, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Jakarta: RinekaCipta,2008.
- BeekArt Van,*Pendampingan Pastoral*,Jakarta: BPK GunungMulia, 2010.
- Berkhof Louis, *Teologi Sistematika 5 : Doktrin Gereja*, Jakarta : Lembaga ReformedIndonesia, 1997.
- BPMSGereja Toraja,*Tata Gereja Toraja*,Toraja:PT Sulo,2008.
, *Formulir-Formulir/Kada Mangulampa Gereja Toraja*, edisi ke-dua.
- Buku *Register Tua Jemaat Gandangbatu*, Tahun 1994.
- Calvin Yohanes,*Intitutio* Jakarta: BPK Gunung Mulia,2013.
- DeJongeChr.&JanS.Aritonang,*ApadanBagaimanaGereja*,Jakarta:BPK GunungMulia, 2013.
- Heer J.J. de, *Tafsiran Alkitab*, Jakarta:BPK GunungMulia.
- Kursus TeologiPraktis, *-Diper lengkapi Untuk Melayani*,Makassar:
BadanPekerjaKlasisMakassarGerejaToraja, 1995.
- M.HBolkestein,*Azas-AzasHukumGereja*.dit.oleh:P.W.SitumeangdanA. Simandjuntak,Jakarta: BPK GunungMulia, 1956.
- Moleong LexiJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja RosdakaryaOffsed, 2002.
- MulyanaDeddy,*MetodePenelitianKualitatif*,Bandung:PTRemajaRosdakarya,2008.
- NifrikG.C.VanandB.J.Boland,*DogmatikaMasaKini*,Jakarta:BPKGunung Mulia,2000.
- R.berrySharon,*100 IdeEfektifuntukMenerapkanDisiplinpadaaanak Didik*,

Yogyakarta:Gloria Graffa2003.

Riyadi St.Eko, Pr,*Matius*, Yogyakarta:Kanisius ,2011.

